

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi- kisi Angket Komunikasi Interpersonal

ITEM PERTANYAAN/ANGKET PERSEPSI PELECEHAN SEKSUAL VERBAL (*CATCALLING*)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
Persepsi <i>catcalling</i> adalah cara pandang atau cara memaknai <i>catcalling</i> dengan meliputi sebuah pengalaman <i>catcalling</i> , pengetahuan tentang <i>catcalling</i> , perilaku <i>catcalling</i> , kepuasan <i>catcalling</i> , Komunikasi <i>catcalling</i> .	Persepsi <i>catcalling</i>	Pengalaman <i>catcalling</i>	<p>Pernah ada orang yang sengaja bersiul suit suit saat saya lewat</p> <p>Ketika bertemu cewe/cowok menrik saya sapa dengan suit suit siulan</p> <p>Saya pernah digoda dengan sapaan “hai, cakep banget kamu”</p> <p>Saya pernah menggoda “hai cakep, sendirian aja nh?”</p> <p>Saya pernah diberi rayuan yang berkonotasi seksual “hai sexi”</p> <p>Saya pernah chat kata-kata mesra sampai iseng ajak check in</p> <p>Saya pernah di panggil dengan panggilan yang membuat saya merasa dilecehkan/tidak nyaman oleh lawan jenis saya “semok banget, sexi dadanya besar sampe tumpeh-tumpeh uhuy”</p> <p>Saya pernah memberi panggilan yang membuat lawan jenis saya merasa tidak nyaman “hai sayang sendirian aja nih”</p>

			<p>Seorang teman menyebut bibir saya sensual/seksi</p> <p>Kepada teman yang bodynya bagus saya bilang “ih kamu semok”</p> <p>Saya acuh dengan siulan suit suit, tatapan menggoda, hai seksi”</p>
		<p>Pengetahuan terhadap <i>catcalling</i></p>	<p>Saya mengetahui apa saja bentuk perilaku <i>catcalling</i> “cakep banget, semok sampe tumpeh-tumpeh, mantap kali, tatapan menggoda, suitan dll”</p> <p>Saya tau bahwa lingkungan turut menyebabkan seringnya terjadi keisengan menggoda di tempat itu</p> <p>Saya mengetahui apa saja dampak yang dialami oleh korban “berkurang rasa aman dan nyaman, merasa pergerakan diruang publik terbatas, merasa malu dan tidak percaya diri”</p> <p>Saya merasa bersiul suit suit, tidak memberi dampak yang serius</p> <p>Saya mengetahui bahwa bersiul suit suit, uhuy, hai seksi merupakan pelecehan seksual verbal</p> <p>Saya merasa bersiul suit suit, uhuy hanta candaan ringan</p>

			<p>Saya merasa bahwa “hai sayang, mau aku temenin nggak” merupakan kekerasan seksual yang sering dianggap candaan</p> <p>Saya mengetahui tidak ada perbedaan yang signifikan antara kata-kata mesra dengan sebuah candaan</p> <p>Saya merasa bahwa bersiul suit suit, uhuy bukan tindakan normal sebagai cara menyapa</p> <p>Saya mengetahui cara mencegah rayuan mesra yang sering dianggap candaan</p> <p>Saya tidak mengetahui apa yang menjadi alasan terjadinya rayuan mesra</p> <p>Saya mengetahui hukuman yang pantas untuk pengggoda</p>
		Perilaku <i>catcalling</i>	<p>Saya merasa penggoda masih trus merajalela di ruang publik</p> <p>Saya sudah tidak menemukan penggoda di ruang publik</p> <p>Saya merasa bahwa rayuan mesra sering terjadi pada wanita</p> <p>Saya merasa godaan iseng bisa terjadi pada pria dan wanita</p> <p>Saya merasa bahwa pakaian terbuka menjadi alasan terjadinya rayuan mesra seperti “hai seksi,</p>

		<p>semok, dadanya besar iya”</p> <p>Saya merasa godaan iseng muncul sebab</p> <p>Saya merasa ada alasan lain sebagai alasan terjadinya keisengan</p> <p>“assalamualaikum cantik, sendirian aja nh? mau di temenin nggak”</p> <p>Saya merasa marah ketika sedang digoda</p> <p>Saya merasa jengkel ketika sedang digoda</p> <p>Saya merasa kesal ketika sedang digoda</p> <p>Saya merasa biasa saja ketika sedang digoda</p> <p>Saya akan melawan ketika sedang digoda</p> <p>Saya bersikap biasa saja ketika sedang digoda</p>
		<p>Kepuasan <i>catcalling</i></p> <p>Saya merasa ada sensasi menyenangkan ketika saya menggoda orang</p> <p>Saya merasa kurang nyaman jika membicarakan bentuk rayuan “ih kamu semok banget”</p> <p>Saya acuh dengan segala celetukan dari lawan jenis yang mengomentari diri saya “montok banget”</p> <p>Jika ada masalah saya langsung menyalahkan orang lain “kalo tidak mau digoda jangan terlihat menggoda dong”</p>

			<p>Saya merasa tidak nyaman digoda Saya merasa godaan iseng muncul sebab</p>
		<p>Komunikasi <i>catcalling</i></p>	<p>Saya setuju bahwa pelecehan seksual verbal harus diinformasikan dilingkungan kampus Saya percaya bahwa informasi mengenai pelecehan seksual verbal dapat mencegah rayuan mesra Saya merasa semua orang perlu mengetahui tentang dampak dari menggoda orang Saya merasa senang memulai pembicaraan tentang masalah pelecehan seksual Saya ikut tertarik mendiskusikan tentang pelecehan seksual dengan menggoda orang Saya merasa pelecehan seksual sepenuhnya salah korban Isu tentang gangguan dengan menggoda orang adalah isu kecil yang tidak perlu ditanggapi dengan lebay Saya merasa semua orang tidak perlu informasi mengenai pelecehan seksual verbal karena terlalu abstrak Saya merasa lebih nyaman tidak</p>

			<p>mengetahui tentang pelecehan seksual verbal</p> <p>Saya merasa semua orang tidak perlu mengetahui tentang dampak dari pelecehan seksual verbal</p> <p>Saya merasa bahwa pelecehan seksual verbal seharusnya tidak dibicarakan secara terbuka</p> <p>Lingkungan sekitar saya peduli dengan isu pelecehan seksual verbal</p>
--	--	--	---

Lampiran 2. Kisi-Kisi Kuisioner Komunikasi Interpersonal

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Favor	Unfavor	Jumlah
Persepsi Aktivitas <i>Catcalling</i>	Persepsi aktivitas <i>catcalling</i>	Pengalaman <i>catcalling</i>	1,6,11,15, 20,32,37,4 2,46,51	25	11
		Pengetahuan terhadap <i>catcalling</i>	2,7,21,26, 29,38,47	16,12,26,3 3,43	12
		Perilaku <i>catcalling</i>	3,8,13,17, 27,30,31,3 4,39,44,53	22,48	13
		Kepuasan <i>catcalling</i>	4,9,35,49	18,23	6
		Komunikasi <i>catcalling</i>	5,10,19, 24,36,50	14,28,40,4 1,45,54	12
	Jumlah		38	16	54

Lampiran 3. Angket Uji coba

PETUNJUK PENGISIAN

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Tanggal Pengisian :

A. Pengantar

Di bawah ini, terdapat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan persepsi seks. Saudara diminta untuk memberi tanda chek list (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan diri saudara. Tidak ada jawaban benar atau salah, apa yang saudara isikan dalam angket ini bersifat pribadi dan rahasia.

B. Petunjuk Pengisian

- a. Tuliskan identitas saudara dengan jelas pada lembar jawaban yang telah disediakan.
- b. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda, dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan dengan pilihan jawaban:
SS = Jika sangat sesuai
S = Jika Sesuai
TS = Jika Tidak Sesuai
STS = Jika Sangat Tidak Sesuai
Contoh :
- c. Teliti kembali semua jawaban, jangan sampai ada yang belum terjawab
- d. Jika sudah selesai, kumpulkan kembali angket dan lembar jawaban pada petugas.

ANGKET MAHASISWA

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin :


No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pernah ada orang yang sengaja bersiul suit suit saat saya lewat	✓			
2.	Saya mengetahui apa saja bentuk perilaku <i>catcalling</i> "cakep banget, semok sampe tumpeh-tumpeh, mantap kali, tatapan menggoda, suitan dll"	✓			
3.	Saya merasa penggodanya masih trus merajalela di ruang publik	✓			
4.	Saya merasa ada sensasi menyenangkan ketika saya menggoda orang			✓	
5.	Saya setuju bahwa pelecehan seksual verbal harus diinformasikan dilingkungan kampus			✓	
6.	Saya pernah diberi rayuan yang berkonotasi seksual "hai sexsi"			✓	
7.	Saya mengetahui bahwa bersiul suit suit, uhuy, hai sexsi merupakan pelecehan seksual verbal		✓		
8.	Saya merasa bahwa pakaian terbuka menjadi alasan terjadinya rayuan mesra seperti "hai seksi, semok, dadanya besar iya"		✓		
9.	Saya merasa tidak nyaman digoda	✓			
10.	Saya ikut tertarik mendiskusikan tentang pelecehan seksual dengan menggoda orang			✓	
11.	Seorang teman menyebut bibir saya sensual/sexsi			✓	
12.	Saya merasa bahwa bersiul suit suit, uhuy bukan tindakan normal sebagai cara menyapa			✓	
13.	Saya merasa jengkel ketika sedang digoda	✓			✓
14.	Saya merasa lebih nyaman tidak mengetahui tentang pelecehan seksual verbal	✓			
15.	Saya pernah chat kata-kata mesra sampai iseng ajak check in			✓	✓
16.	Saya merasa bersiul suit suit, uhuy hanta candaan ringan		✓		
17.	Saya merasa godaan iseng muncul sebab		✓		
18.	Saya merasa senang jika digoda				✓
19.	Saya merasa pelecehan seksual sepenuhnya salah korban			✓	
20.	Ketika berteu cewe/cowok menarik saya sapa dengan suit suit siulan			✓	
21.	Saya tau bahwa lingkungan turut menyebabkan seringnya terjadi keisengan menggoda di tempat itu				✓

ANGKET MAHASISWA

Nama : Muhamad Ridu
 Kelas :
 Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pernah ada orang yang sengaja bersiul suit suit saat saya lewat		✓		
2.	Saya mengetahui apa saja bentuk perilaku <i>catcalling</i> "cakep banget, semok sampe tumpeh-tumpeh, mantap kali, tatapan menggoda, suitan dll"			✓	
3.	Saya merasa penggoda masih trus merajalela di ruang publik		✓		
4.	Saya merasa ada sensasi menyenangkan ketika saya menggoda orang			✓	
5.	Saya setuju bahwa pelecehan seksual verbal harus diinformasikan dilingkungan kampus			✓	
6.	Saya pernah diberi rayuan yang berkonotasi seksual "hai sexsi"			✓	
7.	Saya mengetahui bahwa bersiul suit suit, uhuy, hai sexsi merupakan pelecehan seksual verbal		✓		
8.	Saya merasa bahwa pakaian terbuka menjadi alasan terjadinya rayuan mesra seperti "hai seksi, semok, dadanya besar iya"	✓		✓	
9.	Saya merasa tidak nyaman digoda		✓		
10.	Saya ikut tertarik mendiskusikan tentang pelecehan seksual dengan menggoda orang			✓	
11.	Seorang teman menyebut bibir saya sensual/sexsi			✓	
12.	Saya merasa bahwa bersiul suit suit, uhuy bukan tindakan normal sebagai cara menyapa		✓		
13.	Saya merasa jengkel ketika sedang digoda			✓	
14.	Saya merasa lebih nyaman tidak mengetahui tentang pelecehan seksual verbal		✓		
15.	Saya pernah chat kata-kata mesra sampai iseng ajak check in		✓		
16.	Saya merasa bersiul suit suit, uhuy hanta candaan ringan		✓		
17.	Saya merasa godaan iseng muncul sebab				✓
18.	Saya merasa senang jika digoda				✓
19.	Saya merasa pelecehan seksual sepenuhnya salah korban			✓	
20.	Ketika bertemu cewe/cowok menarik saya sapa dengan suit suit siulan				✓
21.	Saya tau bahwa lingkungan turut menyebabkan seringnya terjadi keisengan menggoda di tempat itu		✓		

Lampiran 4. Lembar Uji Validasi Ahli



KEMENTERIAN RISET DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Jl. Kemerdekaan Barat No.17, Kesugihan, Kab. Cilacap, Jawa Tengah 53274
Telepon . (0282) 695407

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khulaimata Zalfa
Jabatan/Pekerjaan : IIC/ Dosen
Instansi Asal : Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:
Persepsi Mahasiswa Terhadap Aktivitas *Catcalling* Diungkap Dengan Teknik *Cognitive Behaviour Therapy (CBT)*, dari mahasiswa :

Nama : Fita Lutfiana Fajriatun
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
NIM : 19862011013


(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambah beberapa saran sebagai berikut:

1. Menggunakan istilah yang variatif dalam mencontohkan perilaku *catcalling*
2. Menggunakan pilihan kata yang variatif pada item-item unfavourable

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 22 Juni 2023

Validator,


Khulaimata Zalfa, M.Pd.



KEMENTERIAN RISET DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
PROGRAM SARJANA S-1

Jl. Kemerdekaan Barat No.17, Gligir, Kesugihan Kidul, Kec. Kesugihan, Kab. Cilacap, Jawa Tengah 53274 Telepon . (0282) 695407

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUSUF HASAM R.

Jabatan/Pekerjaan : DOSEN

Instansi Asal : UNUGHA CILACAP

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Persepsi Mahasiswa Terhadap Aktivitas *Catcalling* Diungkap Dengan Teknik *Cognitive Behaviour Therapy (CBT)*, dari mahasiswa :

Nama : Fita Lutfiana Fajriatun

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

NIM : 19862011013

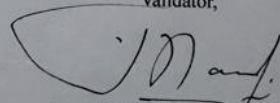
(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambah beberapa saran sebagai berikut:

1. perbaiki sesuai catatan
.....
.....
2.
.....
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 17 Juni 2023

Validator,


Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I

Lampiran 5. Hasil Validasi Instrumen

Validasi Instrumen

No Butir	r Hitung	r Tabel	Hasil Uji Validasi	
			Valid	Gugur
1.	.145	0.195	☐☐☐	✓
2.	.541**	0.195	✓	
3.	.439**	0.195	✓	
4.	.282**	0.195	✓	
5.	.228**	0.195	✓	
6.	.344**	0.195	✓	
7.	.289**	0.195	✓	
8.	.393**	0.195	✓	
9.	.241**	0.195	✓	
10.	.439**	0.195	✓	
11.	.541**	0.195	✓	
12.	.401**	0.195	✓	
13.	.327**	0.195	✓	
14.	.367**	0.195	✓	
15.	.563**	0.195	✓	
16.	.563**	0.195	✓	
17.	.470**	0.195	✓	
18.	.411**	0.195	✓	
19.	.361*	0.195	✓	
20.	.434**	0.195	✓	
21.	.415**	0.195	✓	
22.	.179	0.195		✓
23.	.371**	0.195	✓	
24.	.281**	0.195	✓	
25.	.433**	0.195	✓	
26.	.433**	0.195	✓	
27.	.421**	0.195	✓	
28.	.361**	0.195	✓	
29.	.245**	0.195	✓	
30.	.224**	0.195	✓	

31.	.475**	0.195	✓	
32.	.275**	0.195	✓	
33.	.415**	0.195	✓	
34.	.165	0.195		✓
35.	.442**	0.195	✓	
36.	.371**	0.195	✓	
37.	..329**	0.195	✓	
38.	.426**	0.195	✓	
39.	.591**	0.195	✓	
40.	.430**	0.195	✓	
41.	.411**	0.195	✓	
42.	.448**	0.195	✓	
43.	.435**	0.195	✓	
44.	.277**	0.195	✓	
45.	.458**	0.195	✓	
46.	.516**	0.195	✓	
47.	.427**	0.195	✓	
48.	.240*	0.195	✓	
49.	.331**	0.195	✓	
50.	.230**	0.195	✓	
51.	.344**	0.195	✓	
52.	.191	0.195		✓
53.	.351**	0.195	✓	
54.	.377**	0.195	✓	

Lampiran 6. Rpl Konseling Kelompok

Pertemuan 1

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelas/Semester	: 2-8
Alokasi Waktu	: 30 menit
Topik/Materi	: Pemaknaan Pelecehan Seksual Secara Verbal (<i>Catcalling</i>)
Bidang Layanan	: Sosial
Strategi Layanan	: Konseling Kelompok
Model dan Metode, Media	: Ceramah; Curah Pendapat dan Tanya Jawab, Penguasaan;
Media dan Alat	: Leptop, video, kertas, pulpen
Penyelenggara Layanan	: Fita Lutfiana Fajriatun
Tindak Lanjut	: Mengadakan kegiatan konseling kelompok selanjutnya

TUJUAN LAYANAN					
Tahap Pengenalan (pengetahuan)		Tahap Akomodasi (sikap)		Tahap Tindakan (ketrampilan)	
Peserta	didik dapat	Peserta	didik dapat	Peserta didik menghindari	
memahami	tentang	memahami	dampak	dampak negative aktivitas	
<i>catcalling</i>		negative	perilaku	<i>catcalling</i>	
Peserta	didik dapat	<i>catcalling</i>			
memahami	penyebab-				

penyebab <i>catcalling</i>	aktivitas		
LANGKAH KEGIATAN			
Kegiatan Awal	<p>Mengucapkan salam dan mengajak berdoa.</p> <p>Konselor menyiapkan tujuan layanan</p> <p>Konselor menyampaikan langkah-langkah kegiatan dan cakupan materi layanan.</p>		
Kegiatan Inti	<p>Konselor menjelaskan yang berhubungan dengan materi layanan tersebut diatas.</p> <p>Peserta memperhatikan penjelasan materi yang diberikan serta Konselor</p> <p>Konselor mengajak curah pendapat dan tanya jawab bersama peserta didik.</p> <p>Peserta didik diminta memberikan dampak negatif dan positif dari aktivitas <i>catcalling</i> itu sendiri.</p> <p>Peserta didik membuat refleksi aktivitas <i>catcalling</i>, bagaimana penilaian peserta didik terhadap hal tersebut.</p>		
Kegiatan Penutup	<p>Peserta didik menyimpulkan kegiatan bersama peserta didik.</p> <p>Peserta didik merefleksi kegiatan.</p> <p>Konselor menyampaikan informasi tentang kegiatan atau pertemuan berikutnya.</p> <p>Konselor menutup layanan, mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam.</p>		
PENILAIAN			
Penilaian Proses	<p>Konselor memperhatikan proses layanan serta refleksi dari kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut menggunakan lembar observasi.</p>		

Penilaian Hasil	Peserta didik mengisi angket evaluasi setelah mengikuti kegiatan Konseling Kelompok, antara lain: Definisi tentang <i>catcalling</i> dan suasana yang dirasakan.
Tindak Lanjut	Memonitor perilaku mengontrol <i>catcalling</i> , kemudian diberikan layanan konseling.

Cilacap, 08 November 2022

Mahasiswa

Fita Lutfiana Fajriatun

NIM. 19862011013

A. Materi

a. Definisi Catcalling

Catcalling adalah suatu tindakan yang dapat dipahami dengan sebuah simbol-simbol interaksi seperti siulan, panggilan, dan komentar yang bernada seksual dan biasanya dilakukan oleh pria terhadap wanita yang lewat. Kadang dibarengi pula

dengan tatapan yang melecehkan dan membuat perempuan menjadi merasa tidak aman Monica Elvira (dikutip di Pitaloka & Putri, 2021)

Definisi *catcalling* menurut Lystianingati (dikutip di Lestari, 2020) adalah perilaku yang dilakukan oleh sekelompok orang yang dapat mengambil bentuk siulan, sapaan, atau komentar yang bersifat menggoda dan dapat merendahkan martabat serta hak-hak perempuan. Ini dapat dianggap sebagai bentuk pelecehan seksual verbal. *catcalling* adalah penggunaan kata-kata yang tidak senonoh, ekspresi secara verbal dan non verbal yang kejadiannya terjadi di tempat umum atau publik.

b. Bentuk *Catcalling*

Dalam pandangan N.K. Endah Triwijati, sebagaimana yang disebutkan dalam Gloria, dkk. (2018), dari perspektif psikologis, *catcalling* dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk ucapan atau perkataan yang memiliki konotasi seksual dan ditujukan kepada orang lain. Pelecehan ini dapat mengambil bentuk sebagai berikut:

Bercanda dan menggoda lawan jenis atau sejenis. Ini mencakup penggunaan pertanyaan-pertanyaan yang berisi unsur seksual dalam komentar, diskusi, atau percakapan yang pada dasarnya tidak berkaitan dengan topik seksual. misalnya, "Hai cewek, hai seksi, sendirian aja nih neng sini abang temenin?" Bersiul-siul yang berorientasi seksual (misalnya; *citcuit, qiuq-qiuq, huuuu, uhh*).

Melibatkan pertanyaan kepada seseorang mengenai keinginan atau pengalaman seksual yang mungkin pernah dialami oleh mereka, dan hal ini dapat menciptakan ketidaknyamanan pada orang tersebut, misalnya, "Bisa kali neng sebentar?"

Mengkritik dan memberikan komentar tentang aspek fisik yang terkait dengan bagian tubuh yang bersifat seksual, seperti contoh, "Belakangnya sangat berisi, dan dadanya besar sekali hingga tampak melimpah."

c. Sasaran Pelaku *Catcalling*

Menurut hasil Survei Pelecehan Seksual di Ruang Publik dengan persentase sebanyak 64 persen dari 38.766 perempuan, 11 persen dari 33.403 laki-laki, dan 69 persen dari 45 gender lainnya pernah mengalami pelecehan di ruang publik. Kebanyakan dari korban mengaku bahwa mereka pernah mengalami pelecehan yang

diterima secara verbal, yaitu komentar atas tubuh sebanyak 60 persen, fisik seperti disentuh sebanyak 24 persen dan visual seperti main mata sebanyak 15 persen. Perempuan cenderung mengalami pelecehan seksual sebanyak 13 kali lebih banyak. Dampak dari berbagai bentuk pelecehan seksual ini memengaruhi kondisi psikologis dan emosional korban, mencakup perasaan ketidaknyamanan, kewaspadaan, rasa tidak aman, pembatasan kebebasan bergerak, pengalaman trauma, ketakutan, dan sebagainya. (Sumber: Survei Pelecehan Seksual di Ruang Publik). Walaupun hasil survei tersebut sudah terbit, namun masih banyak masyarakat yang belum aware mengenai isu ini. Hal ini dikarenakan adanya stereotip gender yang dibentuk oleh patriarki sehingga menimbulkan makna ganda yaitu *catcalling* sebagai candaan dan *catcalling* sebagai pelecehan seksual..

d. Dampak Perilaku Catcalling

Menurut (Puspitasari, 2019) pelecehan seksual verbal (*catcalling*) memiliki dampak pada kesehatan psikis, yang bisa dibagi menjadi dua kategori, yaitu dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Dampak jangka pendek terjadi pada korban segera setelah peristiwa tersebut terjadi. Biasanya, korban merasa marah, kesal, terhina, dan malu. Gejalanya mungkin mencakup kesulitan tidur (*insomnia*), hilangnya selera makan (*loss of appetite*), dan berpikir berlebihan (*overthinking*). Akibat jangka panjang yang mungkin muncul adalah terbentuknya sikap atau pandangan negatif terhadap pria sebagai dampak dari pengalaman traumatis tersebut.

Catcalling dianggap oleh pelaku sebagai candaan untuk menarik perhatian korban. Padahal, banyak yang tidak menyadari jika perilaku tersebut dapat menimbulkan trauma bagi para korban. Dampak pada korban *catcalling* adalah:

- Berkurangnya rasa aman dan nyaman
- Merasa pergerakannya di ruang publik terbatas
- Malu dan tidak percaya diri
- Mengganggu kesehatan mental.

Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

KONSELING KELOMPOK

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Kelas/Semester	: 2-8
Alokasi Waktu	: 30 menit
Topik/Materi	: Bercanda dan menggoda lawan jenis atau sejenis
Bidang Layanan	: Sosial
Strategi Layanan	: Konseling Kelompok
Model dan Metode, Media Penguasaan;	: Ceramah; Curah Pendapat dan Tanya Jawab,
Media dan Alat	: Leptop, video, kertas, pulpen
Penyelenggara Layanan	: Fita Lutfiana Fajriatun
Tindak Lanjut selanjutnya	: Mengadakan kegiatan konseling kelompok

TUJUAN LAYANAN		
Tahap Pengenalan (pengetahuan)	Tahap Akomodasi (sikap)	Tahap Tindakan (ketrampilan)
Peserta didik dapat memahami tentang <i>catcalling</i> , bercanda dan menggoda lawan jenis atau sejenis	Peserta didik dapat memahami dampak negative perilaku <i>catcalling</i>	Peserta didik menghindari dampak negative aktivitas <i>catcalling</i>
LANGKAH KEGIATAN		

Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam dan mengajak berdoa. b. Konselor menyiapkan tujuan layanan c. Konselor menyampaikan langkah-langkah kegiatan dan cakupan materi layanan.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Konselor menjelaskan yang berhubungan dengan materi layanan tersebut diatas. b. Peserta memperhatikan penjelasan materi yang diberikan serta Konselor c. Konselor mengajak curah pendapat dan tanya jawab bersama peserta didik. d. Peserta didik diminta memberikan dampak negatif dan positif dari aktivitas <i>catcalling</i> itu sendiri. e. Peserta didik membuat refleksi aktivitas <i>catcalling</i>, bagaimana penilaian peserta didik terhadap hal tersebut.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menyimpulkan kegiatan bersama peserta didik. b. Peserta didik merefleksi kegiatan. c. Konselor menyampaikan informasi tentang kegiatan atau pertemuan berikutnya. d. Konselor menutup layanan, mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam.
PENILAIAN	
1. Penilaian Proses	Konselor memperhatikan proses layanan serta refleksi dari kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut menggunakan lembar observasi.
2. Penilaian Hasil	Peserta didik mengisi angket evaluasi setelah mengikuti kegiatan Konseling Kelompok, antara lain: Definisi tentang <i>catcalling</i> dan suasana yang dirasakan.

3. Tindak Lanjut	Memonitor perilaku mengontrol <i>catcalling</i> , kemudian diberikan layanan konseling.
------------------	---

Cilacap, 08 November 2022

Mahasiswa

Fita Lutfiana Fajriatun

NIM. 19862011013

A. Materi

Bercanda dan menggoda lawan jenis atau sejenis. Ini mencakup penggunaan pertanyaan-pertanyaan yang berisi unsur seksual dalam komentar, diskusi, atau percakapan yang pada dasarnya tidak berkaitan dengan topik seksual. misalnya, "Hai cewek, hai seksi, sendirian aja nih neng sini abang temenin?"

Faktanya bercanda dengan menggoda lawan jenis dianggap sebagai *catcalling*, karena itu menyebabkan korban merasa terganggu dan tidak nyaman. Biasanya korban bersikap biasa saja, tpi g sadar biasanya ekspersi wajah Bete. Korban sebenarnya bisa aja melawan tpi merka takut klo bakal memperpanjang masalah.

Pertemuan 3

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) KONSELING KELOMPOK TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Kelas/Semester	: 2-8
Alokasi Waktu	: 30 menit
Topik/Materi	: Bersiul-siul yang berorientasi seksual
Bidang Layanan	: Sosial
Strategi Layanan	: Konseling Kelompok
Model dan Metode, Media Penguasaan;	: Ceramah; Curah Pendapat dan Tanya Jawab,
Media dan Alat	: Leptop, video, kertas, pulpen
Penyelenggara Layanan	: Fita Lutfiana Fajriatun
Tindak Lanjut selanjutnya	: Mengadakan kegiatan konseling kelompok selanjutnya

TUJUAN LAYANAN		
Tahap Pengenalan (pengetahuan)	Tahap Akomodasi (sikap)	Tahap Tindakan (ketrampilan)
Peserta didik dapat memahami tentang bentuk <i>catcalling</i> , bersiul-siul yang berorientasi seksual	Peserta didik dapat memahami dampak negative perilaku <i>catcalling</i>	Peserta didik menghindari dampak negative aktivitas <i>catcalling</i> yang berorientasi seksual
LANGKAH KEGIATAN		

Kegiatan Awal	<p>Mengucapkan salam dan mengajak berdoa.</p> <p>Konselor menyiapkan tujuan layanan</p> <p>Konselor menyampaikan langkah-langkah kegiatan dan cakupan materi layanan.</p>
Kegiatan Inti	<p>Konselor menjelaskan yang berhubungan dengan materi layanan tersebut diatas.</p> <p>Peserta memperhatikan penjelasan materi yang diberikan serta Konselor</p> <p>Konselor mengajak curah pendapat dan tanya jawab bersama peserta didik.</p> <p>Peserta didik diminta memberikan dampak negatif dan positif dari aktivitas <i>catcalling</i> itu sendiri.</p> <p>Peserta didik membuat refleksi aktivitas <i>catcalling</i>, bagaimana penilaian peserta didik terhadap hal tersebut.</p>
Kegiatan Penutup	<p>Peserta didik menyimpulkan kegiatan bersama peserta didik.</p> <p>Peserta didik merefleksi kegiatan.</p> <p>Konselor menyampaikan informasi tentang kegiatan atau pertemuan berikutnya.</p> <p>Konselor menutup layanan, mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam.</p>
PENILAIAN	
Penilaian Proses	<p>Konselor memperhatikan proses layanan serta refleksi dari kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut menggunakan lembar observasi.</p>
Penilaian Hasil	<p>Peserta didik mengisi angket evaluasi setelah mengikuti kegiatan Konseling Kelompok, antara lain: Definisi tentang <i>catcalling</i> dan suasana yang dirasakan.</p>

Tindak Lanjut	Memonitor perilaku mengontrol <i>catcalling</i> , kemudian diberikan layanan konseling.
---------------	---

Cilacap, 08 November 2022

Mahasiswa

Fita Lutfiana Fajriatun

NIM. 19862011013

A. Materi

Bersiul-siul yang berorientasi seksual adalah salah satu bentuk *catcalling* yang umum terjadi di ruang publik, dikarenakan bersiul-siul dengan nada atau maksud seksual dianggap sebagai tindakan tidak senonoh dan dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman. Pentingnya mengubah norma sosial dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi *catcalling*, termasuk bersiul-siul yang berorientasi seksual, dapat mencegah dampak psikologis pada korban, seperti perasaan tidak aman, kecemasan, dan kehilangan rasa harga diri.

Siulan termasuk dalam bentuk kekerasan seksual verbal dalam aturan tersebut. Siulan dalam Peraturan Menteri Agama(PMA) ini adalah yang bernuansa seronok,

mengandung unsur merendahkan atau melecehkan dan mengganggu kenyamanan objek. Artinya, siulan menjadi bentuk pelecehan seksual bila diukur dari rasa kenyamanan objek. Kesimpulan: Bersiul-siul yang berorientasi seksual adalah bentuk catcalling yang dapat memiliki dampak serius pada korban. Perubahan norma sosial dan edukasi masyarakat adalah kunci untuk mengatasi masalah ini.

Sumber : (Collier, 1998; Sumera, 2013; Supanto, 2004; *Survei Pelecehan Di Ruang Publik*, 2019; Windrayani, 2020)

Pertemuan 4

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Kelas/Semester	: 2-8
Alokasi Waktu	: 30 menit
Topik/Materi	: Mengkritik dan memberikan komentar tentang aspek fisik
Bidang Layanan	: Sosial
Strategi Layanan	: Konseling Kelompok
Model dan Metode, Media Penguasaan;	: Ceramah; Curah Pendapat dan Tanya Jawab,
Media dan Alat	: Leptop, video, kertas, pulpen
Penyelenggara Layanan	: Fita Lutfiana Fajriatun
Tindak Lanjut	: -

TUJUAN LAYANAN		
Tahap Pengenalan (pengetahuan)	Tahap Akomodasi (sikap)	Tahap Tindakan (ketrampilan)
Peserta didik dapat memahami tentang bentuk <i>catcalling</i> , mengkritik dan memberikan komentar tentang aspek fisik	Peserta didik dapat memahami bentuk <i>catcalling</i> , mengkritik dan memberikan komentar tentang	Peserta didik diharapkan dapat meminimalisir bentuk tindakan <i>catcalling</i> , mengkritik dan memberikan komentar tentang
LANGKAH KEGIATAN		

Kegiatan Awal	<p>Mengucapkan salam dan mengajak berdoa.</p> <p>Konselor menyiapkan tujuan layanan</p> <p>Konselor menyampaikan langkah-langkah kegiatan dan cakupan materi layanan.</p>
Kegiatan Inti	<p>Konselor menjelaskan yang berhubungan dengan materi layanan tersebut diatas.</p> <p>Peserta memperhatikan penjelasan materi yang diberikan serta Konselor</p> <p>Konselor mengajak curah pendapat dan tanya jawab bersama peserta didik.</p> <p>Peserta didik diminta memberikan dampak negatif dan positif dari aktivitas <i>catcalling</i> itu sendiri.</p> <p>Peserta didik membuat refleksi aktivitas <i>catcalling</i>, bagaimana penilaian peserta didik terhadap hal tersebut.</p>
Kegiatan Penutup	<p>Peserta didik menyimpulkan kegiatan bersama peserta didik.</p> <p>Peserta didik merefleksi kegiatan.</p> <p>Konselor menyampaikan informasi tentang kegiatan atau pertemuan berikutnya.</p> <p>Konselor menutup layanan, mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam.</p>
PENILAIAN	
Penilaian Proses	<p>Konselor memperhatikan proses layanan serta refleksi dari kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut menggunakan lembar observasi.</p>
Penilaian Hasil	<p>Peserta didik mengisi angket evaluasi setelah mengikuti kegiatan Konseling Kelompok, antara lain: Definisi tentang <i>catcalling</i> dan suasana yang dirasakan.</p>

Tindak Lanjut	Memonitor perilaku mengontrol <i>catcalling</i> , kemudian diberikan layanan konseling.
---------------	---

Cilacap, 08 November 2022

Mahasiswa

Fita Lutfiana Fajriatun

NIM. 19862011013

A. Materi

Catcalling adalah fenomena yang memicu perdebatan dan membutuhkan perhatian serius. Dalam presentasi ini, kita akan mengkaji dan mengkritik *catcalling* dari berbagai perspektif. Bentuk *catcalling* mengkritik dan memberikan komentar tentang aspek fisik yang terkait dengan bagian tubuh dianggap sebagai tindakan yang tidak hormat dan merendahkan, dengan memberikan komentar seksual di tempat umum tidak memperlihatkan penghargaan terhadap martabat individu. *Catcalling* dapat memperkuat pandangan bahwa nilai seorang individu hanya dinilai berdasarkan penampilan fisiknya, tidak memperhatikan prestasi atau kepribadian. Dampak *catcalling* mengkritik dan memberikan komentar tentang fisik adalah dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman dan merugikan kesejahteraan psikologis korban.

Mengkritik dan memberikan komentar tentang aspek fisik yang terkait dengan bagian tubuh yang bersifat seksual, seperti contoh, "Belakangnya sangat berisi, dan dadanya besar sekali hingga tampak melimpah." Orang bisa terganggu dan merasa tidak nyaman karena tubuhnya dijadikan objek pelaku *catcalling*. Kesimpulan *Catcalling* adalah masalah kompleks yang membutuhkan perhatian serius. Dengan meningkatkan kesadaran, mengkritik, dan melakukan perubahan, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan menghormati.

Sumber : (Collier, 1998; *Survei Pelecehan Di Ruang Publik*, 2019; *Women's March Jakarta*, 2017; Windrayani, 2020)

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

Treatment 1

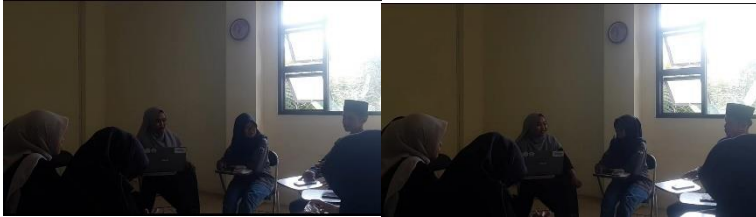


Treatment 3 dan 4



Wawancara





Lampiran 8. Kisi-Kisi Wawancara

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA

Persepsi Mahasiswa Terhadap *Catcalling* yang Dijelaskan Melalui Penerapan Teknik

Cognitive Behaviour Therapy (CBT)

A. Identias Informan

Nama/ Inisial :

Jenis Kelamin :

B. Pertanyaan

1. Seberapa sering anda melakukan aktivitas di lingkungan kampus?
2. Bentuk-bentuk *catcalling* apa saja yang pernah anda terima?
3. Bagaimana pengalaman Anda dengan *catcalling* ketika berada di area kampus?
4. Bagaimana cara anada menanggapi tindakan *catcalling*?
5. Apakah setelah mengalami *catcalling*, Anda merasa tidak ingin berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan kampus?
6. Bagaimana reaksi anda ketika melihat tindakan *catcalling* di sekitar anda?
7. Menurut anda apa yang menjadi alasan penyebab terjadinya perilaku *catcalling* tersebut?
8. Menurut anda, perilaku *catcalling* menjadi sepenuhnya salah korban/pelaku?
9. Apakah anda pernah melakukan tindakan *catcalling*?
10. Bentuk-bentuk *catcalling* apa saja yang pernah anda lakukan?

11. Apa yang menjadi alasan anda melakukan tindakan *catcalling* tersebut?

12. Apakah lingkungan sekitar anda peduli dengan isu *catcalling*?

Narasumber 1

K: Assalamuallaikum wr.wb

N: Waallaikumsalam wr.wb

K: Maaf mengganggu waktunya sebentar, sata Fitta Lutfiana Fajriatun lagi penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap *Catcalling* untuk skripsi izin mau wawancara boleh?

N: Oh ia boleh mba

K: Boleh tau nama mba siapa?

N: Saya FD mba

K: Emmm... okay langsung aja ke pertanyaan yang pertama, ya? Apakah kamu tau apa itu *catcalling*?

N: ia mba yg kya siulan, lirikan gitu kan

K: iya mba betul, apa mba pernah ada pengalaman *catcalling* ketika di kampus?

N: pernah mba nggak sering si tapi pernah

K: klo boleh tau mba seberapa sering melakukan aktivitas di lingkungan kampus?

N: cukup sering klo ada kuliah atau ada acara

K: bentuk *catcalling* apa saja yang pernah anda terima?

N: klo siulan nggak sering paling lirikan mata gitu

K: Apakah setelah mengalami *catcalling*, Anda merasa tidak ingin berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan kampus?

N: saya tetap melakukan aktivitas biasa mba, meski kadang mersa risih

K: Bagaimana reaksi anda ketika melihat tindakan *catcalling* di sekitar anda?

N: biasa aja

K: Menurut anda apa yang menjadi alasan penyebab terjadinya perilaku *catcalling* tersebut?

N: temen temen, lingkungan, iseng juga

K: Menurut anda, perilaku *catcalling* menjadi sepenuhnya salah korban/pelaku?

N: pelaku

K: Apakah anda pernah melakukan tindakan *catcalling*?

N: tidak

K: Apakah lingkungan sekitar anda peduli dengan isu *catcalling*?

N: kurang

Narasumber 2

K: Assalamuallaikum wr.wb

N: Waallaikumsalam wr.wb

K: Maaf mengganggu waktunya sebentar, sata Fitta Lutfiana Fajriatun lagi penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap *Catcalling* untuk skripsi izin mau wawancara boleh?

N: iya boleh

K: Boleh tau nama mba siapa?

N: TY

K: Emmm... okay langsung aja ke pertanyaan yang pertama, ya? Apakah kamu tau apa itu *catcalling*?

N: tau mba

K: seberapa sering melakukan aktivitas di lingkungan kampus?

N: cukup sering

K: Bentuk-bentuk *catcalling* apa saja yang pernah anda terima?

N: biasanya si panggilan kya menggoda gitu kan, lirikan

K: Bagaimana cara anada menanggapi tindakan *catcalling*?

N: klo aku si cuek, tpi ia risih soalnya klo di ladenin takutnya memperpanjang gitu

K: Apakah setelah mengalami *catcalling*, Anda merasa tidak ingin berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan kampus?

N: tetap melakukan aktivitas biasa mba

K: Bagaimana reaksi anda ketika melihat tindakan *catcalling* di sekitar anda?

N: cuek, tpi ia kadang saya lirik juga menunjukkan ekspresi yg kurang seneng gitu

K: Menurut anda apa yang menjadi alasan penyebab terjadinya perilaku *catcalling* tersebut?

N: bisa penampilan,kebanyakan iseng juga si

K: Menurut anda, perilaku *catcalling* menjadi sepenuhnya salah korban/pelaku?

N: pelaku, karena kya kurang kerjaan aja gitu ngegodain

K: Apakah anda pernah melakukan tindakan *catcalling*?

N: seinget saya si nggak pernah ia

K: Apakah lingkungan sekitar anda peduli dengan isu *catcalling*?

N: menurutku kurang si mba

Narasumber 3

K: Assalamuallaikum wr.wb

N: Waallaikumsalam wr.wb

K: Maaf mengganggu waktunya sebentar, sata Fitta Lutfiana Fajriatun lagi penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap *Catcalling* untuk skripsi izin mau wawancara boleh?

N: iya boleh

K: Boleh tau nama mba siapa?

N: DW

K: Emmm... okay langsung aja ke pertanyaan yang pertama, ya? Apakah kamu tau apa itu *catcalling*?

N: ya saya tau, *catcalling* itu kan kaya kita lagi jalan gitu tiba-tiba ada yang “suit suit” godain, kaya gitu.

K: iya betul, seberapa sering melakukan aktivitas di lingkungan kampus?

N: cukup sering, klo ada kelas

K: Bentuk-bentuk *catcalling* apa saja yang pernah anda terima?

N: Kalau melihat maksudnya yang terlalu memperhatikan gitu sampai enggak berpaling ke tempat lain, ngelihatn sampai habis gitu, mungkin kalau itu termasuk *catcalling*, itu yang paling sering tak temui. Terus sama mungkin “mbak mbak” gitu “cewek” ‘siulan” sudah biasa gitu lah

K: Bagaimana cara anada menanggapi tindakan *catcalling*?

N: cuek, tapi ia kurang nyaman karena jadi pusat perhatian kan

K: Apakah setelah mengalami *catcalling*, Anda merasa tidak ingin berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan kampus?

N: tetap melakukan aktivitas biasa lah, Cuma klo nemuin hal hal kua gitu ia tetep aja waswas

K: Bagaimana reaksi anda ketika melihat tindakan *catcalling* di sekitar anda?

N: Hehehe... lihat respon lah. Balik lagi, kalau dia merasa enggak kenapa-kenapa kok masa aku harus jadi superhero? “Apa sih kamu tuh” terus pelakunya “orang bukan buat kamu, mbak” kan malu ya. Misal lagi jalan sama kamu, kamu yang di *catcalling* aja biasa aja, masa aku harus mengamuk?

K: Menurut anda apa yang menjadi alasan penyebab terjadinya perilaku *catcalling* tersebut?

N: iseng, gabut, penampilan juga bisa s ikan membuat pelakunya tertarik

K: Menurut anda, perilaku *catcalling* menjadi sepenuhnya salah korban/pelaku?

N: pelaku si menurut saya

K: Apakah anda pernah melakukan tindakan *catcalling*?

N: saya nggak pernah si mba

K: Apakah lingkungan sekitar anda peduli dengan isu *catcalling*?

N: menurut saya kurang si

Narasumber 4

K: Assalamuallaikum wr.wb

N: Waallaikumsalam wr.wb

K: Maaf mengganggu waktunya sebentar, sata Fitta Lutfiana Fajriatun lagi penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap *Catcalling* untuk skripsi izin mau wawancara boleh?

N: iya boleh

K: Boleh tau nama mba siapa?

N: PI

K: Emmm... okay langsung aja ke pertanyaan yang pertama, ya? Apakah kamu tau apa itu *catcalling*?

N: ya saya tau, memberikan kata-kata tidak senonoh kepada korban atau seseorang, biasanya pada seseorang perempuan, siulan

K: iya betul, seberapa sering melakukan aktivitas di lingkungan kampus?

N: cukup sering

K: Bentuk-bentuk *catcalling* apa saja yang pernah anda terima?

N: Biasanya sih berupa kalimat pujian dan berupa tindakan seperti berkedip, bersiul, dan menguntit atau membuntuti sampai tujuan

K: Bagaimana cara anada menanggapi tindakan *catcalling*?

N: klo aku si cuek, tpi ia risih biar nggak memperpanjang jadi cuek aja lah

K: Apakah setelah mengalami *catcalling*, Anda merasa tidak ingin berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan kampus?

N: tetap melakukan aktivitas biasa mbak

K: Bagaimana reaksi anda ketika melihat tindakan *catcalling* di sekitar anda?

N: Ya... perasaanku cuma pengen memaki (jengkel) aja lah jelas. Kaya enggak jelas aja, lebih ke biasa aja, kaya “apa sih” “orang kok alay, lebay

K: Menurut anda apa yang menjadi alasan penyebab terjadinya perilaku *catcalling* tersebut?

N: bercanda, temen-temen karena biasanya kan bergerombol gitu

K: Menurut anda, perilaku *catcalling* menjadi sepenuhnya salah korban/pelaku?

N: pelaku lah mba

K: Apakah anda pernah melakukan tindakan *catcalling*?

N: kalo saya nggak pernah mba

K: Apakah lingkungan sekitar anda peduli dengan isu *catcalling*?

N: agak kurang si

Narasumber 5

K: Assalamuallaikum wr.wb

N: Waallaikumsalam wr.wb

K: Maaf mengganggu waktunya sebentar, sata Fitta Lutfiana Fajriatun lagi penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap *Catcalling* untuk skripsi izin mau wawancara boleh?

N: iya boleh

K: Boleh tau nama mas siapa?

N: RK

K: Emmm... okay langsung aja ke pertanyaan yang pertama, ya? Apakah kamu tau apa itu *catcalling*?

N: iya ngerti

K: seberapa sering melakukan aktivitas di lingkungan kampus?

N: cukup sering

K: Bentuk-bentuk *catcalling* apa saja yang pernah anda terima?

N: suara-suara ataupun panggilan “hay mas”

K: Bagaimana cara anda menanggapi tindakan *catcalling*?

N: klo aku si cuek mba

K: Apakah setelah mengalami *catcalling*, Anda merasa tidak ingin berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan kampus?

N: tetap melakukan aktivitas biasa

K: Bagaimana reaksi anda ketika melihat tindakan *catcalling* di sekitar anda?

N: Kaya enggak jelas aja, lebih ke biasa aja, kaya “apa sih”

K: Menurut anda apa yang menjadi alasan penyebab terjadinya perilaku *catcalling* tersebut?

N: caper aja nggak jelas

K: Menurut anda, perilaku *catcalling* menjadi sepenuhnya salah korban/pelaku?

N: pelaku lah

K: Apakah anda pernah melakukan tindakan *catcalling*?

N: nggak pernah

K: Apakah lingkungan sekitar anda peduli dengan isu *catcalling*?

N: menurutku kurang si

Narasumber 6

K: Assalamuallaikum wr.wb

N: Waallaikumsalam wr.wb

K: Maaf mengganggu waktunya sebentar, sata Fitta Lutfiana Fajriatun lagi penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap *Catcalling* untuk skripsi izin mau wawancara boleh?

N: iya boleh

K: Boleh tau nama mba siapa?

N: FL

K: Emmm... okay langsung aja ke pertanyaan yang pertama, ya? Apakah kamu tau apa itu *catcalling*?

N: iya tau mba tau

K: seberapa sering melakukan aktivitas di lingkungan kampus?

N: cukup sering

K: Bentuk-bentuk *catcalling* apa saja yang pernah anda terima?

N: panggilan, kata-kata menghina

K: Bagaimana cara anada menanggapi tindakan *catcalling*?

N: klo aku si cuek, terlihat biasa aja tpi sebenarnya kurang nyaman

K: Apakah setelah mengalami *catcalling*, Anda merasa tidak ingin berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan kampus?

N: tetap melakukan aktivitas biasa

K: Bagaimana reaksi anda ketika melihat tindakan *catcalling* di sekitar anda?

N: kadang cuek kadang juga negor, kalau pelaku *catcalling* itu saya mengenalnya, saya akan menegurnya seperti “janganlah” pokoknya kalau aku mengenal dan aku tahu di

depan mata, saya akan menegurnya. kalau saya tidak mengenal orang tersebut saya akan membiarkannya, karna hal tersebut jika diingatkan sedikit sensitif

K: Menurut anda apa yang menjadi alasan penyebab terjadinya perilaku *catcalling* tersebut?

N: gabut sama iseng aja

K: Menurut anda, perilaku *catcalling* menjadi sepenuhnya salah korban/pelaku?

N: kalo menurut saya pelaku si karena korban biasanya menganggap dirinya biasa-biasa aja

K: Apakah anda pernah melakukan tindakan *catcalling*?

N: nggak pernah lah

K: Apakah lingkungan sekitar anda peduli dengan isu *catcalling*?

N: saya rasa kurang, karena masih banyak yg menganggap candaan biasa

Narasumber 7

K: Assalamuallaikum wr.wb

N: Waallaikumsalam wr.wb

K: Maaf mengganggu waktunya sebentar, sata Fitta Lutfiana Fajriatun lagi penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap *Catcalling* untuk skripsi izin mau wawancara boleh?

N: iya boleh

K: Boleh tau nama mba siapa?

N: BW

K: Emmm... okay langsung aja ke pertanyaan yang pertama, ya? Apakah kamu tau apa itu *catcalling*?

N: iya tau

K: seberapa sering melakukan aktivitas di lingkungan kampus?

N: Kadang kadang

K: Bentuk-bentuk *catcalling* apa saja yang pernah anda terima?

N: Subhanallah Akhi

K: Bagaimana pengalaman Anda dengan *catcalling* ketika berada di area kampus?

N: klo saya jarang liat

K: Bagaimana cara anada menanggapi tindakan *catcalling*?

N: cuek saja

K: Apakah setelah mengalami *catcalling*, Anda merasa tidak ingin berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan kampus?

N: Saya tetap melakukan aktivitas seperti biasa di lingkungan kampus

K: Bagaimana reaksi anda ketika melihat tindakan *catcalling* di sekitar anda?

N: Risih

K: Menurut anda apa yang menjadi alasan penyebab terjadinya perilaku *catcalling* tersebut?

N: Gabut, caper sama korbannya lah

K: Menurut anda, perilaku *catcalling* menjadi sepenuhnya salah korban/pelaku?

N: Bisa jadi salah korban ataupun salah si pelaku, tidak bisa sepenuhnya menyalahkan salah satu pihak

K: Apakah anda pernah melakukan tindakan *catcalling*?

N: Seingat saya tidak pernah

K: Apakah lingkungan sekitar anda peduli dengan isu *catcalling*?

N: Iya peduli

Narasumber 8

K: Assalamuallaikum wr.wb

N: Waallaikumsalam wr.wb

K: Maaf mengganggu waktunya sebentar, sata Fitta Lutfiana Fajriatun lagi penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap *Catcalling* untuk skripsi izin mau wawancara boleh?

N: iya boleh

K: Boleh tau nama mba siapa?

N: S

K: Emmm... okay langsung aja ke pertanyaan yang pertama, ya? Apakah kamu tau apa itu *catcalling*?

N: tau mba

K: seberapa sering melakukan aktivitas di lingkungan kampus?

N: Kadang kadang

K: Bentuk-bentuk *catcalling* apa saja yang pernah anda terima?

N: Subhanallah Akhi

K: Bagaimana pengalaman Anda dengan *catcalling* ketika berada di area kampus?

N: Jarang terjadi, jarang liat

K: Bagaimana cara anada menanggapi tindakan *catcalling*?

N: cuek saja

K: Apakah setelah mengalami *catcalling*, Anda merasa tidak ingin berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan kampus?

N: Saya tetap melakukan aktivitas seperti biasa di lingkungan kampus

K: Bagaimana reaksi anda ketika melihat tindakan *catcalling* di sekitar anda?

N: Risih

K: Menurut anda apa yang menjadi alasan penyebab terjadinya perilaku *catcalling* tersebut?

N: Gabut, caper

K: Menurut anda, perilaku *catcalling* menjadi sepenuhnya salah korban/pelaku?

N: Bisa jadi salah korban ataupun salah si pelaku, tidak bisa sepenuhnya menyalahkan salah satu pihak

K: Apakah anda pernah melakukan tindakan *catcalling*?

N: Seingat saya tidak pernah

K: Apakah lingkungan sekitar anda peduli dengan isu *catcalling*?

N: Iya peduli

Narasumber 9

K: Assalamuallaikum wr.wb

N: Waallaikumsalam wr.wb

K: Maaf mengganggu waktunya sebentar, sata Fitta Lutfiana Fajriatun lagi penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap *Catcalling* untuk skripsi izin mau wawancara boleh?

N: iya boleh

K: Boleh tau nama mba siapa?

N: AA

K: Emmm... okay langsung aja ke pertanyaan yang pertama, ya? Apakah kamu tau apa itu *catcalling*?

N: ia tauu, yg kya siulan kan

K: iya betul, seberapa sering melakukan aktivitas di lingkungan kampus?

N: sering

K: Bentuk-bentuk *catcalling* apa saja yang pernah anda terima?

N: saya rasa tidak pernah

K: Bagaimana pengalaman Anda dengan *catcalling* ketika berada di area kampus?

N: lumayan sering terjadi

K: Bagaimana cara anada menanggapi tindakan *catcalling*?

N: biasa aja lah kan bercanda

K: Apakah setelah mengalami *catcalling*, Anda merasa tidak ingin berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan kampus?

N: tetap melakukan aktivitas seperti biasa di lingkungan kampus

K: Bagaimana reaksi anda ketika melihat tindakan *catcalling* di sekitar anda?

N: ia kan bercanda jadi menganggapnya biasa aja

K: Menurut anda apa yang menjadi alasan penyebab terjadinya perilaku *catcalling* tersebut?

N: Gabut, iseng ngegoda aja

K: Menurut anda, perilaku *catcalling* menjadi sepenuhnya salah korban/pelaku?

N: Bisa jadi salah korban karena korbannya menggoda, pelakunya jadi tergoda

K: Apakah anda pernah melakukan tindakan *catcalling*?

N: pernah

K: Bentuk-bentuk *catcalling* apa saja yang pernah anda lakukan?

N: panggilan, lirikan, klo saya komentar yg seksual kya ngajak ke hotel pernah tapi sama orang tertentu aja

K: Apa yang menjadi alasan anda melakukan tindakan *catcalling* tersebut?

N: iseng aja, orang yg di isengin juga ia biasa aja menurutku

K: Apakah lingkungan sekitar anda peduli dengan isu *catcalling*?

N: kurang lah kan saya juga melakukan *catcalling*

Narasumber 10

K: Assalamuallaikum wr.wb

N: Waallaikumsalam wr.wb

K: Maaf mengganggu waktunya sebentar, sata Fitta Lutfiana Fajriatun lagi penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap *Catcalling* untuk skripsi izin mau wawancara boleh?

N: iya boleh

K: Boleh tau nama mba siapa?

N: DH

K: Emmm... okay langsung aja ke pertanyaan yang pertama, ya? Apakah kamu tau apa itu *catcalling*?

N: tau lah, tadi pas mbanya bilang judulnya juga aku bilang wah ini saya banget

K: seberapa sering melakukan aktivitas di lingkungan kampus?

N: sering

K: Bentuk-bentuk *catcalling* apa saja yang pernah anda terima?

N: saya rasa nggak pernah

K: Bagaimana pengalaman Anda dengan *catcalling* ketika berada di area kampus?

N: jarang tapi ia pernah lah

K: Bagaimana cara anada menanggapi tindakan *catcalling*?

N: biasa aja, karena korbannya juga terlihat biasa aja

K: Apakah setelah mengalami *catcalling*, Anda merasa tidak ingin berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan kampus?

N: tetap melakukan aktivitas seperti biasa di lingkungan kampus

K: Bagaimana reaksi anda ketika melihat tindakan *catcalling* di sekitar anda?

N: biasa aja

K: Menurut anda apa yang menjadi alasan penyebab terjadinya perilaku *catcalling* tersebut?

N: bercanda aja

K: Menurut anda, perilaku *catcalling* menjadi sepenuhnya salah korban/pelaku?

N: Bisa jadi salah korban bisa salah pelakunya

K: Apakah anda pernah melakukan tindakan *catcalling*?

N: pernah

K: Bentuk-bentuk *catcalling* apa saja yang pernah anda lakukan?

N: panggilan, kadang sok ada kontak fisik tpi ia ke orang yang kenal aja

K: Apa yang menjadi alasan anda melakukan tindakan *catcalling* tersebut?

N: iseng aja biar kelihatan akrab lah

K: Apakah lingkungan sekitar anda peduli dengan isu *catcalling*?

N: kurang klo menurutku

Lampiran 9. Daftar Hadir

Daftar Hadir

Inisial>Nama	Treatment 1	Treatment 2	Treatment 3	Treatment 4
	29, 11, 2023	29, 11, 2023	2, 12, 2023	2, 12, 2023
Riska	rk	rk	rk	rk
Nis	ns	ns	ns	ns
Liad	lf	lf	lf	lf
Ziza				
Nisa	ns	ns	ns	ns
Muhdi	md	md	md	md
Via	lv	lv	lv	lv
Mahdi	md	md	md	md
Nurul	nr	nr	nr	nr
Ridho	rd	rd	rd	rd

Lampiran 10. Hasil Notulensi

Notulensi

Treatment 1

Hari/tanggal: Rabu, 29 November 2023

Waktu: 13.30-14.30

Tempat: Ruang kelas

Tujuan dari konseling kelompok dengan menggunakan teknik *cognitive behavior therapy* adalah mengajak individu untuk mempelajari cara mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh agar merasa lebih baik, memperjelas pikiran, dan membantu dalam membuat keputusan yang tepat.

Topik/Materi : Pemaknaan Pelecehan Seksual Secara Verbal (*Catcalling*)

Pembahasan :

- Menurut kalian catcalling itu merupakan pelecehan seksual verbal bukan?
- bentuk catcalling yg sering dilakukan apaa aja?
- sasaran dari pelaku catcalling itu biasanya laki-laki atau perempuan?
- Contoh dari perbuatan catcalling?
- Faktor apa saja yg membuat pelaku melakukan catcalling?
- Pendapat kalian mengenai pakean seksi menjadi salah satu faktor perbuatan catcalling?

Hasil:

- *Catcalling* adalah suatu tindakan yang dapat dipahami dengan sebuah bentuk seperti siulan, panggilan, bercanda dan menggoda, dan komentar yang bernada seksual.
- Dampak dari catcalling biasanya korban menjadi marah, kesal, malu, dan mersa tidak nyaman.

- Korban yang menapat catcalling biasanya diam karena tidak mau memperpanjang masalah, dikarenakan catcalling masih bsegitu lumrah dalam masyarakat.
- Kebanyakan korban dari catcalling adalah perempuan tapi tidak menutup kemungkinan laki-laki juga bisa jadi korban catcalling.
- Karena iseng, pakaian yg seksi, cantik/ganteng.
- Pakaian seksi itu seharusnya nggak bisa dianggap sebagai bentuk catcalling. Catcalling itu kan beraitan sama perilaku verbal yg merenahkan dan merugikan seseorang. Sedangkan untuk berpakaian setiap orang itu berhak untuk berpakaian sesuai dengan keinginan tanpa takut untuk menjadi korban catcalling atau pelecehan lainnya.

Treatment 2

Hari/tanggal: Rabu, 29 November 2023

Waktu: 15.30-16.00

Tempat: Ruang kelas

Tujuan dari konseling kelompok dengan menggunakan teknik *cognitive behavior therapy* adalah mengajak individu untuk mempelajari cara mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh agar merasa lebih baik, memperjelas pikiran, dan membantu dalam membuat keputusan yang tepat.

Topik/Materi : Bercanda dan menggoda lawan jenis atau sejenis

Pembahasan :

- kalian pernah mendapat hal hal bercanda yg menggoda?
- bagaimana respon korban ketika mendapat catcalling?
- kenapa orang orang takut buat ngomong masalah catcalling?
- gimana cara mengatasinya klo situasinya seperti itu?
- apasaja dampak pelikaku catcalling?

Hasil:

- Bercanda dan menggoda lawan jenis atau sejenis dianggap sebagai catcalling karena dapat menyebabkan korban merasa terganggu, tidak nyaman dan merasa tubuhnya menjadi objek pelaku catcalling, tanpa sadar korban menunjukkan ekspresi wajah yang kesal dan bete.
- Korban catcalling sebenarnya bisa melawan tapi mereka takut memperpanjang masalah dan dianggap sebagai orang yg baper, dan ketika korban catcalling melawan biasanya pelaku bakal lebih senang untuk mengajak bercanda lagi. Jadi kebanyakan korban memilih untuk diam.
- Cara mengatasi supaya tidak di goda mencari jalann yang lebih aman, sibuk main hp/baca buku, bisa melawan atau minta tolong ke orang lain.
- Kurang nyaman, marah, curiga, tertekan.

Treatment 3

Hari/tanggal: Sabtu, 2 Desember 2023

Waktu: 19.00-19.30

Tempat: Ruang kelas

Tujuan dari konseling kelompok dengan menggunakan teknik *cognitive behavior therapy* adalah mengajak individu untuk mempelajari cara mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh agar merasa lebih baik, memperjelas pikiran, dan membantu dalam membuat keputusan yang tepat.

Topik/Materi : Bersiul-siul yang berorientasi seksual

Pembahasan :

- bagaimana pendapat kalian tentang bersiul-siul yang berorientasi seksual di tempat umum?
- rasanya di catcalling gimana?
- biasanya kenapa pelaku melakukan catcalling?
- respon pelaku catcall gimana?

- sikap yg ditunjukkan korban apa mba?

Hasil:

- Bersiul-siul berorientasi seksual dengan nada atau tujuan merendahkan, objektifikasi, atau mengesankan keinginan seksual terhadap individu dianggap sebagai catcalling. Perilaku tidak pantas dan bisa membuat individu yang menjadi sasaran merasa tidak aman dan merugikan.
- Korban catcalling bersiul seing menunjukkan ekspresi kesal “apaan si”, malu, dan ada juga korban yg berekspresi biasa saja “sekiranya kalo tidak perlu ditanggapi nggak usah ditanggapin”. Siulan menjadi bentuk catcalling apabila korban merasa tidk nyaman.
- Karena ikut ikutan aja iseng biar keren trus ada bahan lawakan sama teman teman, gabut, caper.
- Sikap yang di tujukan ia dengan menghindar dari pelaku catcall, respon yang di tujukan juga bisa dengan cara diam, melawan.

Treatment 4

Hari/tanggal: Sabtu, 2 Desember 2023

Waktu: 15.30-16.00

Tempat: Ruang kelas

Tujuan dari konseling kelompok dengan menggunakan teknik *cognitive behavior therapy* adalah mengajak individu untuk mempelajari cara mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh agar merasa lebih baik, memperjelas pikiran, dan membantu dalam membuat keputusan yang tepat.

Topik/Materi : Mengkritik dan memberikan komentar tentang aspek fisik

Pembahasan :

- Bagaimana menurut kalian dampak catcalling terhadap kesehatan mental dan emosional individu yang menjadi sasaran?
- Menurut kalian komentar tentang penampilan fisik seseorang seharusnya menjadi bagian dari interaksi sosial sehari-hari apa nggak?
- Bagaimana pendapat Anda tentang memberikan komentar terkait penampilan fisik seseorang?
- cara ngatrasinnya gimana, klo lagi kena catcall?
- Bagaimana cara berkenalan yang baik supaya nggak dibilang catcalling?

Hasil:

- Bentuk *catcalling* mengkritik dan memberikan komentar tentang aspek fisik yang terkait dengan bagian tubuh dianggap sebagai tindakan yang tidak hormat dan merendahkan,
- Mengkritik dan memberikan komentar tentang aspek fisik yang terkait dengan bagian tubuh yang bersifat seksual, seperti contoh, "Belakangnya sangat berisi, dan dadanya besar sekali hingga tampak melimpah." Orang bisa terganggu dan merasa tidak nyaman karena tubuhnya dijadikan objek pelaku *catcalling*.
- Dampak lain dari mengkritik dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman, dan dapat membuat dampak psikologis bagi korban. Korban juga bisa ovt dengan tubuhnya sendiri dan anggapan orang lain tentang diri sendiri.
- Cara mengatasinya bisa dengan cara diam atau lebih baik melawan
- Bersikap ramah dan santai, jangan memaksa, kenalan dulu, menghindari postur atau gerakan yang terkesan mengancam atau merendahkan jangan di hadang hadang, menjelaskan niat baiknya. Ingat,ia kunci dari berkenalan dengan baik supaya tidak dianggap catcalling adalah menghormati pribadi orang lain dan membentuk koneksi dengan cara yang positif. Jika seseorang menunjukkan ketidaknyamanan atau tidak tertarik, menghormati perasaan mereka adalah prioritas utama. Jadi jangan catcalling

lagi ia, meskipun catcalling adalah pelecehan seksual verbal yang levelnya biasa tapi itu juga bisa berdampak.